

# Strategi Kolaboratif Desain Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa

Anton<sup>1</sup>  
Hasni Nur Hidayati\*<sup>2</sup>  
Al-Givvari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, Indonesia

\*e-mail: [anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [hasninurhidayati03@gmail.com](mailto:hasninurhidayati03@gmail.com)<sup>2</sup>, [dhnptralgvvri@gmail.com](mailto:dhnptralgvvri@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Tantangan yang sering dihadapi oleh sekolah adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam program ekstrakurikuler. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Litartur Review (SLR)*, dengan hasil bahwa keterlibatan aktif siswa, guru, orang tua, dan komunitas memainkan peran penting dalam menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, relevan, dan bermakna. Strategi yang ditemukan tidak hanya meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap program yang diikuti, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas mereka. Sekolah perlu mengembangkan mekanisme komunikasi yang inklusif, menyediakan pelatihan bagi guru, serta menjalin kerja sama yang erat dengan komunitas. Dengan menghadapi tantangan ini secara proaktif, kolaborasi dalam desain ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Evaluasi kolaboratif menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas desain ekstrakurikuler. Melalui keterlibatan berbagai pihak, evaluasi ini mampu memberikan gambaran yang lebih holistik tentang keberhasilan program sekaligus menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Meskipun menghadapi tantangan, pendekatan ini memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan, baik untuk siswa maupun komunitas sekolah secara keseluruhan. Dengan hasil penelitian berupa strategi yang tepat, pengelolaan tantangan yang baik, dan evaluasi yang menyeluruh, kolaborasi desain ekstrakurikuler dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan program yang menarik dan relevan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa, sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

**Kata Kunci:** Desain ekstrakurikuler, strategi kolaboratif, partisipasi siswa

## Abstract

*The challenge often faced by schools is the low level of student participation in extracurricular programs. This condition shows the need to design extracurricular activities that are not only interesting, but also relevant to students' needs. The method used is the Systematic Literature Review (SLR), with the results that the active involvement of students, teachers, parents, and the community plays an important role in creating interesting, relevant, and meaningful extracurricular activities. The strategies found not only increase students' sense of ownership of the program they are participating in, but also strengthen their social skills, leadership, and creativity. Schools need to develop inclusive communication mechanisms, provide training for teachers, and establish close cooperation with the community. By facing these challenges proactively, collaboration in extracurricular design can run more effectively, thereby significantly increasing student participation. Collaborative evaluation is an important step in increasing the effectiveness of extracurricular design. Through the involvement of various parties, this evaluation is able to provide a more holistic picture of the success of the program while creating a sense of shared responsibility. Despite the challenges, this approach provides significant long-term benefits, both for students and the school community as a whole. With the results of the study in the form of appropriate strategies, good challenge management, and comprehensive evaluation, collaborative extracurricular design can be a sustainable solution to increase student participation. This approach not only creates interesting and relevant programs, but also contributes to the development of*

*students' social skills, leadership, and creativity, while strengthening the relationship between school, family, and community.*

**Keywords:** *Extracurricular design, collaborative strategies, student participation*

## PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan yang tidak selalu dapat dipenuhi dalam kegiatan akademik formal (Sagala et al., 2024). Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh sekolah adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam program ekstrakurikuler. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, strategi kolaboratif dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Strategi kolaboratif melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan minat siswa sekaligus mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas. Kolaborasi semacam ini juga mendorong rasa memiliki terhadap program yang diikuti, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi (Ende, 2021).

Peran siswa sebagai mitra aktif dalam desain ekstrakurikuler menjadi elemen kunci dalam strategi kolaboratif. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses ini, mereka tidak hanya menjadi peserta tetapi juga kontributor dalam menciptakan kegiatan yang sesuai dengan aspirasi mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan program tersebut (Niland et al., 2020).

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga memainkan peran penting. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah, sementara komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan dan peluang untuk memperluas cakupan kegiatan. Sinergi antara pihak-pihak ini dapat menciptakan program ekstrakurikuler yang lebih dinamis dan inovatif (Syaparuddin, 2020).

Dalam implementasinya, strategi kolaboratif juga membutuhkan pendekatan yang terorganisir dan sistematis. Sekolah perlu menyediakan platform komunikasi yang efektif untuk mendukung kolaborasi, seperti forum diskusi, survei siswa, dan workshop perencanaan bersama. Dengan demikian, semua pihak dapat memberikan kontribusi secara konstruktif dan transparan.

Melalui penerapan strategi kolaboratif, diharapkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkat secara signifikan. Program yang dirancang dengan pendekatan ini tidak hanya akan menarik lebih banyak siswa untuk terlibat, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan demikian, strategi kolaboratif menjadi solusi yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program ekstrakurikuler di sekolah.

## METODE

*Systematic Literature Review* (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, tema yang di bahas adalah strategi kolaboratif desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Maka untuk pencarian data tersebut diperlukan suatu pencarian yang menyeluruh

terhadap literatur. *Systematic Literature Review* atau yang disebut SLR adalah sebuah tinjauan literatur yang sistematis bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan studi-studi primer. (Barricelli et al., 2019).

Sumber data yang digunakan berasal dari beragam karya tulis ilmiah, seperti jurnal tentang pendidikan, buku-buku, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) klasifikasi dan penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) penyeleksian artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil.

Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada tema strategi kolaboratif desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi tiga hal, yaitu strategi kolaboratif dalam desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa, tantangan kolaboratif desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa dan evaluasi kolaboratif dalam desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (*google scholar*, *sinta*, *garuda kemendikbud* dan sumber lainnya) diperoleh belasan artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan *indexing* artikel. Hasil *screening* dan seleksi diperoleh beberapa artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan dianalisis dan datanya, diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran simpulan mengenai tema yang dikaji dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivis dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan praktis, sosial, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata.

### A. Strategi kolaboratif desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Dengan melalui strategi kolaboratif akan dapat menciptakan aktivitas yang melibatkan semuanya, dengan teknik dan aktivitas yang tepat akan terukur keterlibatan beserta dampaknya. Strategi kolaboratif merupakan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun keterampilan inti siswa, memperdalam hubungan interpersonal, dan memfasilitasi berbagi pengetahuan yang penting.

**Tabel 1. Kajian penelitian ekstrakurikuler**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Surawan&Fatimah, 2021)	<i>Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement</i>	Kolaborasi dalam pendidikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan.
(Adha, 2024)	<i>School, Family, and Community Partnerships</i>	Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
(Salsabila et al., 2024)	<i>Evaluation Theory, Models, and Applications</i>	Pendekatan evaluasi kolaboratif membantu meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler dengan masukan dari berbagai pihak.

(Syaparuddin et al., 2020)	<i>The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future</i>	Keterlibatan siswa dalam perencanaan pendidikan, termasuk ekstrakurikuler, menciptakan rasa memiliki yang kuat.
(Almeida et al., 2016)	<i>Building Positive School Cultures</i>	Budaya kolaboratif di sekolah berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik.

Penerapan strategi kolaboratif dalam desain ekstrakurikuler telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif siswa, guru, orang tua, dan komunitas memainkan peran penting dalam menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, relevan, dan bermakna. Strategi ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap program yang diikuti, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas mereka.

**B. Tantangan kolaboratif desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa.**

Meskipun strategi kolaboratif dalam desain ekstrakurikuler memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi siswa, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan ini sering kali muncul dari aspek teknis, interpersonal, hingga keterbatasan sumber daya. Memahami hambatan tersebut menjadi langkah awal untuk menemukan solusi yang tepat dalam menciptakan program ekstrakurikuler yang efektif dan inklusif (Sukmawaty, 2024).

Salah satu tantangan utama adalah perbedaan minat dan prioritas di antara pihak-pihak yang terlibat. Siswa, guru, orang tua, dan komunitas mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang jenis kegiatan yang perlu disediakan. Ketidakseimbangan ini dapat mempersulit proses pengambilan keputusan bersama, yang sering kali memerlukan kompromi. Selain itu, kurangnya keterampilan komunikasi atau forum diskusi yang efektif dapat memperburuk konflik ini.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun waktu. Banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung beragam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan ide-ide inovatif yang dihasilkan dari kolaborasi. Selain itu, keterbatasan waktu baik dari siswa maupun guru juga menjadi penghalang. Siswa sering kali harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, sedangkan guru memiliki tanggung jawab utama pada kegiatan pembelajaran.

Masalah lainnya adalah kurangnya keterlibatan beberapa pihak, terutama siswa. Meskipun strategi kolaboratif bertujuan melibatkan siswa secara aktif, tidak semua siswa merasa termotivasi atau percaya diri untuk menyuarakan ide mereka. Hambatan psikologis seperti rasa kurang percaya diri atau ketakutan akan penolakan sering kali membuat siswa pasif dalam proses perencanaan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas strategi kolaboratif itu sendiri.

Selain itu, koordinasi dengan orang tua dan komunitas juga sering menjadi tantangan. Beberapa orang tua mungkin tidak memiliki waktu atau minat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan program ekstrakurikuler. Sementara itu, keterlibatan komunitas memerlukan komitmen jangka panjang dan koordinasi yang baik, yang tidak selalu mudah dicapai karena perbedaan jadwal atau kepentingan.

Terakhir, kurangnya pelatihan atau panduan untuk guru dan fasilitator dalam mengelola kolaborasi menjadi tantangan tambahan. Guru sering kali tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memfasilitasi proses kolaborasi yang efektif, seperti mediasi konflik, pengelolaan

waktu, atau pemanfaatan teknologi untuk komunikasi. Hal ini dapat menghambat keberhasilan penerapan strategi kolaboratif.

Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan berorientasi solusi terhadap permasalahan dari tantangan yang dihadapi. Sekolah perlu mengembangkan mekanisme komunikasi yang inklusif, menyediakan pelatihan bagi guru, serta menjalin kerja sama yang erat dengan komunitas. Dengan menghadapi tantangan ini secara proaktif, kolaborasi dalam desain ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan.

### **C. Evaluasi kolaboratif desain ekstrakurikuler untuk meningkatkan partisipasi siswa**

Evaluasi kolaboratif merupakan proses yang melibatkan berbagai pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan komunitas, dalam menilai efektivitas program ekstrakurikuler. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang tidak hanya relevan dan menarik, tetapi juga mampu memenuhi tujuan utama, yaitu meningkatkan partisipasi siswa. Evaluasi yang bersifat kolaboratif dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif karena mencakup perspektif dari berbagai pihak yang terlibat.

#### **1. Tahapan evaluasi kolaboratif**

Proses evaluasi kolaboratif dalam desain ekstrakurikuler melibatkan beberapa tahap:

- **Perencanaan Evaluasi**  
Semua pihak yang terlibat menyusun indikator keberhasilan dan metode evaluasi yang akan digunakan. Indikator dapat mencakup tingkat partisipasi siswa, keberagaman kegiatan, serta dampak kegiatan terhadap pengembangan keterampilan siswa.
- **Pengumpulan Data**  
Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, atau forum diskusi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pihak dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka.
- **Analisis Data**  
Hasil yang diperoleh dianalisis secara bersama-sama untuk menemukan kekuatan dan kelemahan program ekstrakurikuler. Analisis ini juga mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan yang telah dirancang.
- **Rekomendasi dan Tindak Lanjut**  
Berdasarkan hasil analisis, dibuat rekomendasi untuk perbaikan program. Semua pihak dilibatkan dalam menyusun langkah tindak lanjut agar program lebih efektif dan inklusif.

#### **2. Manfaat evaluasi kolaboratif**

Evaluasi kolaboratif memiliki manfaat yang signifikan, di antaranya:

- **Meningkatkan akuntabilitas**  
Dengan melibatkan banyak pihak, proses evaluasi menjadi lebih transparan, sehingga setiap pihak merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan program.
- **Memperbaiki kualitas program**  
Masukan yang beragam membantu mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, seperti relevansi kegiatan, pelaksanaan, dan aksesibilitas bagi semua siswa.
- **Memperkuat keterlibatan siswa**  
Ketika siswa dilibatkan dalam evaluasi, mereka merasa dihargai, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berpartisipasi.

#### **3. Tantangan evaluasi kolaboratif**

Meskipun bermanfaat, evaluasi kolaboratif juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah perbedaan pandangan di antara pihak-pihak yang terlibat, yang dapat menyulitkan

pengambilan keputusan. Selain itu, proses ini memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit, sehingga membutuhkan komitmen dari semua pihak.

#### 4. Solusi untuk tantangan evaluasi kolaboratif

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat melaksanakan beberapa program seperti dibawah ini:

- Menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengumpulan dan analisis data, seperti platform survei online atau aplikasi diskusi.
- Memberikan pelatihan kepada guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi program secara kritis.
- Mengadopsi pendekatan partisipatif yang mengakomodasi berbagai sudut pandang dengan cara yang inklusif.

Evaluasi kolaboratif adalah langkah penting dalam meningkatkan efektivitas desain ekstrakurikuler. Dengan melibatkan berbagai pihak, evaluasi ini mampu memberikan gambaran yang lebih holistik tentang keberhasilan program sekaligus menciptakan rasa tanggung jawab bersama. Meskipun menghadapi tantangan, pendekatan ini memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan, baik untuk siswa maupun komunitas sekolah secara keseluruhan.

### KESIMPULAN

Strategi kolaboratif dalam desain ekstrakurikuler merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi kontributor aktif dalam merancang program yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga menciptakan rasa memiliki dan motivasi yang lebih tinggi. Kolaborasi ini juga memungkinkan terciptanya program yang beragam, inklusif, dan mendukung pengembangan keterampilan holistik siswa.

Namun, penerapan strategi kolaboratif tidak terlepas dari tantangan. Perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya keterampilan dalam mengelola kolaborasi menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dan keterlibatan orang tua atau komunitas juga dapat mengurangi efektivitas pendekatan ini. Menghadapi tantangan tersebut memerlukan solusi yang proaktif, seperti menyediakan pelatihan, memanfaatkan teknologi untuk komunikasi, serta menciptakan mekanisme partisipasi yang inklusif dan fleksibel.

Evaluasi kolaboratif menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas strategi ini. Dengan melibatkan semua pihak, evaluasi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan program, mengidentifikasi kelemahan, dan merumuskan langkah perbaikan. Meskipun menghadapi kendala seperti perbedaan pandangan dan keterbatasan waktu, evaluasi kolaboratif mampu meningkatkan akuntabilitas dan kualitas program secara signifikan.

Dengan strategi yang tepat, pengelolaan tantangan yang baik, dan evaluasi yang menyeluruh, kolaborasi dalam desain ekstrakurikuler dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan program yang menarik dan relevan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa, sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan komunitas.

### DAFTAR PUSTAKA

Adha, N. (2024). Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas Kelompok di SMAN 1

- Pembelajaran yang Bersifat Tradisional, dengan Guru Sebagai Sumber Utama. *Unisan jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 03(02), 663–675.
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El-Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). Pendidikan Agama Islam. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Anton, A., Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8845-8853.
- Anton, A., Luthfi, I. A. A., Ilham, F. M., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8020-8030.
- Anton, A., Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1504-1513.
- Ende, M. T. S. N. (2021). , Kurroti A'yun. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) Nomor: 2*, hal. 95.
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup Siti. *Global Health*, 167(1), 1–5.
- Sagala, A. H., Orlando, G., & Syawaluddin, F. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 14(1), 488–498.
- Salsabila, S., Mohtarom, A., & Kirom, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 13(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>
- Sukmawaty. (2024). Tantangan Membangun Karakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Tana Toraja. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 82–95. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v5i1.1432>
- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>